

Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap minat profesi akuntan pendidik: teori motivasi dan harapan berbasis akuntansi syariah

Ali Hosnan, Driana Leniwati*, Endang Dwi Wahyuni, & Mudrifah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,
Malang, Indonesia

AKURASI

209

Abstrak

Akuntan pendidik memiliki peran yang besar dalam perkembangan sumber daya manusia baik di masa sekarang dan juga masa yang mendatang, karena akuntan pendidik merupakan starting point dalam menciptakan akuntan profesional yang berperilaku etis namun, fakta yang terjadi dilapangan adalah minimnya minat mahasiswa akuntansi untuk terjun ke bidang akuntan pendidik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap minat profesi akuntan pendidik berdasarkan Teori Motivasi-Hygiene Herzberg dan Teori Harapan Vroom. Data diperoleh dari wawancara subjek penelitian yang merupakan dosen dan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2018 dan 2019. Faktor yang berpengaruh terhadap tidak tertariknya mahasiswa pada bidang akuntan pendidik berdasarkan Teori Motivasi Harzberg adalah Minat Pekerjaan, Kebijakan Perusahaan, Kondisi kerja dan Tingkat Gaji di Teori Harapan mahasiswa lebih cenderung berharap ketika lulus dari jurusan akuntansi menjadi seorang akuntan di perusahaan maupun pemerintah.

Pernyataan kepentingan publik

Penelitian ini memberikan saran dan kontribusi kepada pembuat kebijakan yang mempekerjakan akuntan pendidik untuk lebih memberikan apresiasi/reward yang memotivasi dalam bekerja seperti gaji yang disesuaikan dengan beban kerja, kondisi kerja yang nyaman dan kebijakan lain yang baik sehingga memicu minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi seorang akuntan pendidik.

Keywords: *Profession, educating accountant, theory of motivation and expectations*

Paper type: Research paper

Received 3/18/2023
Revised 8/13/2023
Accepted 8/25/2023
Online First 10/19/2023



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 5, No. 432, 2023, 209-
230
eISSN 2685-2888

✉ Corresponding:

Driana Leniwati

Email: driana@umm.ac.id



© The Author(s) 2023

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Accountant educators have a significant role in developing human resources now and in the future because accountant educators are the starting point in creating professional accountants who behave ethically. The purpose of this study is to analyze how accounting students perceive the interest of the accounting profession as educators based on Herzberg's Hygiene-Motivation Theory and Vroom's Expectancy Theory. Data were obtained from interviews with research subjects, accounting lecturers, and students at the University of Muhammadiyah Malang, Class of 2018 and 2019. Based on Herzberg's Motivation Theory, factors that influenced students' disinterest in the accounting educator field were job interest, company policy, working conditions, and salary levels in expectancy theory. Students are more likely to expect to become accountants in companies and governments when they graduate from accounting majors.

Public interest statement

This research provides suggestions and contributions to policy makers who employ teaching accountants to provide more motivating appreciation/rewards for work such as salaries that are adjusted to workload, comfortable working conditions and other good policies so as to trigger interest in accounting students to become teaching accountants.

PENDAHULUAN

Persaingan yang sangat ketat di era globalisasi saat ini menuntut berbagai kalangan berusaha untuk mempertahankan posisinya dengan berbagai cara yang harus dilakukannya. Dengan kondisi saat ini, dirasakan pula oleh penyedia jasa terutama akuntansi dimana profesi seperti ini lebih memerlukan extra kehati-hatian dalam menjalankan profesinya sebagai Akuntan Publik, Pemerintah, Pendidik, maupun Intern (Poje & Zaman Groff, 2022). Salah satu skandal Enron yang telah melibatkan salah satu kantor akuntan publik The Big Five Arthur Andersen, membuktikan pentingnya suatu etika profesi khususnya bagi profesional di bidang akuntansi semakin menjadi perhatian banyak orang dari berbagai kalangan. Perhatian tersebut dilakukan karena menimbulkan pencitraan negatif terhadap profesi akuntan sendiri. Dengan hal ini pada akhirnya membuat kepercayaan banyak masyarakat terhadap profesi akuntan menurun ((Ozili, 2020).

Menjalankan suatu profesi baik sebagai akuntan pendidik atau apapun itu juga membutuhkan pengetahuan akan tugas dan kewajiban akan profesi yang akan dijalankan tersebut. Profesi sebagai akuntan pendidik berperan sangat penting dalam meningkatkan tujuan pembelajaran dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dari berbagai universitas dan sekolah akuntansi (Anggraini, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat (Farida, 2017) di mana dalam konteks pembelajaran akuntansi, akuntan pendidik memegang tanggung jawab atas kualitas lulusan (calon akuntan) yang akan dihasilkan dengan salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memahami dan memaksimalkan perannya dalam pembelajaran akuntansi.

Di Negara Malaysia sendiri diperkirakan membutuhkan lebih dari 65.000 akuntan profesional pada tahun 2020, lebih dari tiga kali jumlah yang tersedia sekarang. Sebagai negara berkembang cepat, Malaysia membutuhkan sejumlah besar akuntan didalam negaranya. Di Malaysia Ikatan Akuntan saat ini memiliki sedikit di atas 28.000 akuntan carteran yang terdaftar dalam bisnis dan perdagangan, praktek publik, sektor publik dan akademisi. Ini menandakan bahwasannya negara Malaysia perlu menghasilkan sekitar 37.000 akuntan profesional bersertifikat dalam delapan tahun untuk mencapai target (Hashim, Embong, & Shaari, 2012). Selain itu lulusan akuntansi di Jepang yang mencapai 35.000 per tahun, sedangkan data dari

Departemen Keuangan menunjukkan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 4% dari akuntan publik di Indonesia. (Harnovinsah, 2017). Berdasarkan data kebutuhan akan akuntan profesional di berbagai negara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa lulusan akuntansi dibutuhkan, sehingga profesi akuntan pendidik juga menjadi profesi yang sangat dibutuhkan untuk mencetak lulusan akuntansi profesional yang berkualitas terutama didalam negeri.

Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini, menurut (Cohen et al., 2020) Profesi akuntansi yang paling diminati mahasiswa akuntansi setelah menyelesaikan studinya adalah akuntan perusahaan dengan presentase sebesar 41%, lalu disusul dengan akuntan pemerintah dengan presentase sebesar 32%, kemudian akuntan publik dengan presentase sebesar 18%, lalu yang terakhir akuntan pendidik dengan presentase 9%. Dari penelitian ini membuktikan bahwa lulusan akuntansi yang menginginkan profesi Akuntan Pendidik minim dibandingkan profesi akuntansi yang lainnya. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin kembali meneliti terkait minat profesi Akuntan Pendidik terhadap mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang.

Akuntan pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan sumber daya manusia baik di masa sekarang dan juga masa yang mendatang, karena akuntan pendidik merupakan starting point dalam menciptakan dan melahirkan akuntan-akuntan profesional yang berperilaku etis (Calabor et al., 2019). Dengan melihat masih banyak kelemahan sistem pendidikan di Indonesia diantaranya yaitu dengan kurikulum yang selalu berubah hanya sekedar sebagai alat uji coba, dan masih sedikit yang mempunyai sertifikasi bagi dosen sebagai pengakuan yang menunjukkan akuntan pendidik profesional dan kompeten. Dari segi sarana dan prasarana pun yang belum memadai, menjadikan mutu dan nilai tambah pendidikan yang kurang dan belum meratanya pendidikan tiap daerah. Selain itu biaya pendidikan yang masih kurang, persaingan global yang semakin ketat tiap perkembangannya yang didominasi negara oleh maju. Dari berbagai kelemahan sistem yang dihadapi pendidikan Indonesia membuat profesi akuntan pendidik cukup dibutuhkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten (Santoso & Cahaya, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk kembali menguji Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Profesi Akuntan Pendidik. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini akan menggunakan Teori Motivasi-Hygiene Herzberg yang akan dilihat dari motivasi intrinsik yang timbul dari diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar dan akan dilihat juga dari faktor ekstrinsik yang meliputi, kebijakan dan administrasi perusahaan, pengawasan, hubungan dengan pengawasan, kondisi kerja, gaji, hubungan dengan rekan kerja, hubungan dengan bawahan dan status dan keamanan. Selain itu akan menggunakan Teori Harapan Vroom yang akan dilihat kekuatan yang memotivasi seseorang untuk giat bekerja dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang ia inginkan dan butuhkan dari hasil pekerjaan itu. Serta penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan membandingkan persepsi dari mahasiswa dan profesi akuntan pendidik untuk mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini akan melihat minat para calon lulusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang terhadap profesi Akuntan Pendidik.

Peneliti memilih jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang dikarenakan Universitas Muhammadiyah Malang merupakan Universitas Islam terbaik di dunia versi UniRank tahun 2021. Karena dalam pandangan Islam profesi akuntan adalah profesi yang diperlukan sebagai fardu kifayah. Seorang akuntan muslim dituntut untuk menjalani profesinya dengan akhlak yang baik. Selain itu seorang akuntan pendidik tidak hanya bertanggung jawab akan dirinya dan profesinya, namun seorang akuntan pendidik juga harus memikirkan bagaimana

maqashid syariah bisa tercapai dengan sempurna. Salah satu Hadits juga meriwayatkan “Sesungguhnya Allah, para malaikat dan semua makhluk yang ada di langit dan di bumi, sampai semut yang ada di liangnya dan juga ikan besar semuanya bershalawat kepada mualim (orang yang berilmu dan mengajarkannya) yang mengajarkan kebaikan pada manusia,” (HR. Tirmizdi). Selain itu dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al Baqarah [2] ayat 151 “Artinya: sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” Lalu pada Al-Quran surat Al-Mujadalah [58] ayat 11 “Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

LITERATURE REVIEW

Teori motivasi – Hygiene Herzberg

Frederick Herzberg adalah seorang Psikolog Amerika Serikat yang mengemukakan Teori Motivator-Hygiene Herzberg. Teori tersebut didapat dari penelitian terhadap 203 akuntan dan teknisi di area Pittsburgh, Amerika Serikat. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan dua faktor yang berbeda yaitu kepuasan dan ketidakpuasan dalam bekerja. Teori Motivator-Hygiene Herzberg juga dikenal dengan Teori Dua Faktor (Singh & Bhattacharjee, 2020; Sobaih & Hasanein, 2020).

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri seseorang, tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Dari dalam diri seseorang sudah ada dorongan yang menimbulkan mereka untuk melakukan sesuatu. Motivasi Intrinsik lebih dikenal sebagai faktor motivasional (Gilal et al., 2019; Siyal et al., 2021; Wang et al., 2019). Faktor motivasi adalah faktor-faktor yang memungkinkan peningkatan kinerja karyawan. Faktor-faktor ini lebih bersifat intrinsik sedangkan faktor kebersihan kurang lebih bersifat ekstrinsik. Faktor motivator berkaitan dengan minat pekerjaan, dan pertumbuhan pribadi. Motivasi Ekstrinsik (Faktor Hygiene). Faktor ini merupakan faktor yang berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketentraman badaniah (Ryan & Deci, 2020);(Van den Broeck et al., 2021);(Ali et al., 2020). Faktor-faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut : kebijakan dan administarsi perusahaan, pengawasan, hubungan dengan pengawas, kondisi kerja, gaji, hubungan dengan rekan kerja, hubungan dengan bawahan, dan status dan keamanan.

Teori harapan Vroom

Teori harapan ini dikemukakan oleh Victor H. Vroom yang menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal-balik antara apa yang ia inginkan dan butuhkan dari hasil pekerjaan itu. Berapa besar ia yakin perusahaan akan memberikan pemuasan bagi keinginannya sebagai imbalan atas usaha yang dilakukannya itu (Chopra, 2019; Min et al., 2020). Teori harapan bertujuan untuk menentukan tindakan yang akan menghasilkan harapan yang diinginkan oleh seorang tenaga kerja. Teori ini menyatakan bahwa individu akan menilai strategi-strategi tindakan tertentu,

seperti bekerja keras dan berusaha lebih dan akan melakukan tindakan yang diharapkan mendapatkan balasan seperti kenaikan gaji atau penghargaan yang bernilai bagi individu itu.

Akuntan Pendidik

Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian di bidang akuntansi. Dimana profesi akuntan dapat dikelompokkan menjadi empat, antara lain akuntan publik (Public Accountants), akuntan internal (Internal Accountants), akuntan pemerintah (Government Accountants) dan akuntan pendidik. Definisi dari akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar dan menyusun kurikulum pendidikan akuntansi yang ada di perguruan tinggi (Sawitri & Fauziah, 2017). Pengajaran merupakan tugas utama seorang pendidik, pengajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas, proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya. Tugas penelitian juga merupakan tugas dari seorang akuntan pendidik, sehingga disamping melakukan pekerjaan mengajar, seorang pendidik juga dituntut untuk mampu melakukan penelitian sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dalam praktek yang sesungguhnya. Akuntan pendidik dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Akuntan pendidik harus dapat melakukan transfer knowledge kepada mahasiswanya, memiliki tingkat yang tinggi dan menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi, teknologi informasi dan mampu mengembangkan pengetahuannya melalui pendidikan. Akuntan Pendidik, bertugas dalam pendidikan akuntansi yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi. Sistem pendidikan akuntansi selalu mengalami evolusi dari periode ke periode sejalan dengan perkembangan bisnis, yang pada akhirnya disebabkan oleh perubahan teknologi. Dalam kaitan ini, sistem pendidikan akuntansi menghadapi suatu tantangan yang berasal dari variabel-variabel perubahan tersebut. Seberapa jauh sistem pendidikan akuntansi memenuhi tantangan terhadap variabel perubahan akan ditentukan olehseberapa jauh aspek penelitian mendapatkan peran (Zhang et al., 2020).

Profesi akuntan pendidik dari pandang akuntansi syariah

Dalam ajaran islam manusia adalah khalifatullah fil ardh (QS. 2:30; 35:39) dengan tugas "menyebarkan rahmat bagi seluruh alam" (QS.38:26) sebagai amanah dari Tuhan. Dalam konteks akuntansi, manusia seolah-olah mengikat kontrak dengan Tuhan. Dalam kontrak tersebut Tuhan sebagai (The Ultimate Principal) menugaskan manusia untuk menyebarkan rahmat/kesejahteraan (dalam bentuk ekonomi, sosial, spiritual, politik, dan lain-lainnya) pada manusia yang lain (stakeholders) dan alam. Sebagai konsekuensi dari kontrak tersebut, seorang agent harus bertanggungjawab kepada masyarakat (stakeholders) untuk memberikan ilmu, dan alam (universe). Jadi, pada dasarnya akuntansi syari'ah merupakan instrumen akuntabilitas yang digunakan oleh manajemen kepada Tuhan (akuntabilitas vertikal), stakeholders, dan alam akuntabilitas horizontal (Estutik & Firmansyah, 2019).

Al-Quran surat Al-Mujadalah [58] ayat 11 "Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." Ayat ini menjelaskan mengenai tingginya derajat orang yang diberi ilmu pengetahuan yang luas.

Menjadi pendidik merupakan pekerjaan dan tugas yang mulia. Dengan ilmunya, seorang pendidik dapat memberikan penerangan kepada umat. Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa mengajarkan suatu ilmu, maka dia mendapatkan pahala dari orang-orang yang mengamalkannya dengan tidak mengurangi sedikit pun pahala orang yang mengerjakannya itu.” (HR Ibnu Majah). Islam sendiri sangat memuliakan profesi pendidik.

Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), persepsi adalah diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan). Sedangkan menurut (PUTRI, 2012) Persepsi adalah pandangan seseorang terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal diri pemersepsi. Faktor internal yang dimaksud bisa berasal dari sikap, tujuan dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari lingkungan sekitar. Dengan begitu menurut (NINGSIH, 2016) persepsi juga dapat diartikan merupakan proses penilaian atau pendapat seseorang terhadap obyek tertentu. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan sebenarnya. Pada kenyataannya, setiap orang memiliki persepsi sendiri atas suatu kejadian. Persepsi juga merupakan pengalaman tentang objek atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif. Dengan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntan Pendidik berdasarkan Teori Motivasi dan Harapan secara mendalam ke dalam sebuah teks deskriptif dengan melakukan penggambaran dan penjabaran informasi yang didapatkan dari informan dengan berupa wawancara langsung. Peneliti menggunakan jenis kualitatif karena tidak adanya data yang ditampilkan dalam bentuk angka, namun dalam bentuk pendapat ataupun opini seseorang. Penelitian kualitatif ini, dilakukan oleh peneliti secara lebih mendalam terhadap data yang berupa fakta dan benar.

Lokasi penelitian

Lokasi pada penelitian ini akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Malang tepatnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi. Terdapat beberapa pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian. Yang pertama, dikarenakan Universitas Muhammadiyah Malang merupakan Universitas Islam Terbaik Dunia tahun 2021 versi UniRank. Yang kedua, dikarenakan Universitas Muhammadiyah Malang cukup populer dengan akreditasi A. Pertimbangan lainnya yang diambil peneliti dalam menentukan setting lokasi karena mudah diakses bagi peneliti serta banyaknya lulusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang tidak menjadikan akuntan pendidik sebagai profesinya. Selain itu peneliti mengetahui kurikulum perkuliahan didalam Universitas Muhammadiyah Malang. Dan yang terakhir, dikarenakan kurangnya kegiatan di luar akademik seperti seminar ataupun kuliah tamu yang diselenggarakan baik dari pihak jurusan dan juga fakultas mempengaruhi factor pemilihan karir bagi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.

Unit analisis

Didalam penelitian deskriptif, unit analisis merupakan komponen penting. Dengan begitu, unit analisis dalam penelitian ini adalah profesi akuntan pendidik sebagai satuan yang akan diteliti yang dimana beberapa informasi yang dibutuhkan diperoleh dari hasil wawancara dari subjek penelitian atau informan yang merupakan dosen dan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2018 dan 2019.

HASIL DAN DISKUSI

Persepsi mahasiswa terhadap minat profesi akuntan pendidik dari sudut pandang material

Persepsi tingkat gaji terhadap akuntan pendidik

Teori Motivasi Herzberg menjelaskan bahwa uang menjadi salah satu faktor yang dapat mempertahankan motivasi seseorang terhadap sesuatu. Beberapa informan membandingkan gaji jika bekerja di bidang akuntansi yang lainnya dan jika memilih akuntan pendidik. Tidak sedikit dari informan berpendapat bahwa gaji yang didapatkan oleh akuntan pendidik terbilang kecil jika dibandingkan dengan usaha, tenaga dan ilmu yang diberikan. Menurut wawancara yang dilakukan:

“Sangat menjadi pertimbangan, gaji seorang akuntan di perusahaan dll, memiliki gaji tinggi atau umr. Tapi gaji guru/dosen bisa di katakan lumayan sedikit” (Informan 1 Mahasiswa Angkatan 2018) Tanggal 16/6/2022.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh salah satu Mahasiswa Angkatan 2018 bahwasannya gaji sangat menjadikan pertimbangan dalam memilih keprofesian. Informan diatas mengatakan jika seorang akuntan di perusahaan dll memiliki gaji yang tinggi dibandingkan dengan tingkat gaji guru atau dosen. Hal tersebut diperkuan dengan pernyataan:

“Iya karena menurut saya gaji akuntan pendidik kecil dan tidak sesuai dengan kesibukannya” (Informan 2 Mahasiswa Angkatan 2019) Tanggal 25/6/2022.

Berdasarkan keterangan yan diberikan oleh informan diatas dapat ditarik kesimpulan sama seperti sebelumnya yang mengatakan bahwasanya gaji seorang akuntan pendidik kecil. Informan diatas juga mengatakan bahwa untuk menjadi seorang akuntan pendidik sangat sibuk dan tidak sesuai dengan gaji yang diterima.

“Iya. Menurut saya gaji pokok yang didapatkan akuntan pendidik cukup rendah dibandingkan dengan profesi akuntansi yang lainnya seperti akuntan perusahaan hal ini tidak sebanding dengan ilmu yang diberikan. Menurut saya hal ini perlu dilakukan perombakan dikarenakan tenaga pendidik adalah profesi yang emmbangun SDM yang berkualitas” (Informan 6 Mahasiswa Angkatan 2019) Tanggal 1/7/2022.

Sedangkan menurut beberapa informan bahwa gaji tersebut tidak menjadi faktor dalam pemilihan profesi akuntan pendidik. Beberapa informan yang ingin menjadi akuntan pendidik atau sudah menajdi akuntan pendidik berpendapat bahwa mereka lebih mengutamakan

keberkahan dalam memberikan ilmu dan merasa bahwa profesi ini memberikan kesenangan dan tidak hanya memikirkan faktor gaji saja.. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan:

“Tidak, saat dulu saya tertarik menjadi Akuntan Pendidik bukan karena gaji yang besar atau kecil. Masalah gaji semakin kita bersyukur maka Allah akan mengasih kasih banyak itu saja yang saya buktikan saat ini. Karena menjadi dosen bukan hanya dari salary tetapi ada rasa happy dan tidak tertekan dari kerjaan nah itu yang tidak dibeli dengan uang” (Informan 1 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 2/7/2022.

Berdasarkan pernyataan diatas informan tidak menjadikan gaji sebagai salah satu faktor dalam pemilihan profesi. Informan diatas mengatakan bahwa besaran gaji itu dari rasa bersyukur kepada Tuhan, ketika semakin besar rasa bersyukur tersebut maka semakin besar juga kita merasakan gaji tersebut. Hal ini juga sependapat dengan informan berikut,

“Tidak, karena bagi saya walau saya dulu kerja di KAP tetapi gaji tidak saya lihat karena bagi saya Allah sudah menentukan rizki kita dan itu tidak akan tertukar dan juga tidak akan diambil orang. Dan yang kedua gaji itu berhubungan positive dengan resiko kalau saya bekerja dengan untuk uang maka saya akan capek apalagi saya bekerja di Akuntan Pendidik karena gaji Akuntan Pendidik itu 2 yaitu uang dan pertanggung jawaban nanti di akhirat” (Informan 2 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 29/7/2022.

Berdasarkan pernyataan informan diatas sama dengan informan sebelumnya yang mengatakan bahwa gaji tidak menjadikan faktor dalam pemilihan profesi. Informan diatas mengatakan bahwa mengejar gaji yang banyak hanya akan melelahkan dan tidak akan ada habisnya. Jadi, bisa disimpulkan oleh kedua informan diatas bahawasannya dalam pemilihan profesi mereka tidak mempertimbangkan gaji.

Ketertarikan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akun pendidik

Setiap pekerjaan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut cukup menjadi pertimbangan mahasiswa untuk berkecimpung didalamnya. Suatu pekerjaan harus memiliki ketertarikan sendiri agar dapat membuat seseorang termotivasi. Motivasi yang berasal dari diri sendiri dapat menimbulkan minat atau ketertarikan pada diri seseorang terhadap sesuatu. Beberapa mahasiswa membutuhkan motivasi dari diri sendiri untuk mengambil sebuah keputusan sehingga menimbulkan minat terhadap hal tersebut. Pernyataan itu diperkuat oleh beberapa informan dalam memilih jurusan akuntansi,

“Karena dunia kerja sangat luas tentang akuntansi. Pasti setiap kantor juga membutuhkan tenaga akuntan.” (Informan 2 Mahasiswa Angkatan 2018) Tanggal 16/6/2022.

Berdasarkan informan diatas bahwa dalam dunia kerja terutama bidang akuntansi sangatlah luas. Selain itu informan diatas mengatakan bahwa dalam setiap kantor akann membutuhkan tenaga kerja akuntan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan,

“Pertama saya ingin daftar kuliah saya melihat di internet bahwa akuntansi adalah jurusan dengan prospek kerja terbanyak” (Informan 1 Mahasiswa Angkatan 2019) Tanggal 1/7/2022.

Berdasarkan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwasannya prospek kerja dalam bidang akuntansi sangatlah luas dan banyak. Informan diatas mengatakan bahwa saat pertama daftar dalam kuliah ia melihat bahwa jurusan akuntansi merupakan prospek kerja terbanyak.

Selain itu, dalam pemilihan karir juga diperlukan motivasi dari diri sendiri yang dapat menimbulkan minat terhadap pekerjaan itu sendiri. Beberapa mahasiswa akuntansi tidak tertarik terhadap profesi akuntan publik karena banyaknya hal yang harus dipenuhi sehingga beberapa mahasiswa lebih memilih pekerjaan lain. Hal ini disampaikan oleh beberapa informan,

“Tidak memilih, dikarenakan seorang profesi Akuntansi Pendidik membutuhkan skill public speaking yang baik.” (Informan 3 Mahasiswa Angkatan 2018) Tanggal 6/6/2022.

Dari keterangan informan diatas mengatakan bahwa ketidak tertarikan dalam bidang profesi akuntan pendidik dikarenakan tidak mempunyai skill public speaking yang baik. Menurut informan diatas seorang profesi akuntansi pendidik membutuhkan skill public speaking yang baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan,

“Tidak. Dikarenakan banyak tuntunan soalnya saya melihat dosen sibuk dikampus terus. Lalu untuk menjadi dosen harus menempuh S2 terlebih dahulu.” (Informan 3 Mahasiswa Angkatan 2018) Tanggal 1/7/2022.

Minat seseorang yang muncul dari dalam diri sendiri biasanya suatu kemauan yang sangat kuat dan tidak bisa di goyahkan oleh pengaruh orang lain. Beberapa hal dapat menjadi faktor minat seseorang terhadap pekerjaan. Hal ini diperkuat oleh beberapa informan yang tertarik terhadap profesi Akuntan Pendidik,

“Pada saat saya masih menjadi praktikan saya melihat seorang asisten laboratorium itu sangat luar biasa dengan segudang ilmu Akuntansi dari situ saya termotivasi untuk menjadi asisten lab. Mulai dari situ saya mulai menyukai mengajar dan berinteraksi dengan mahasiswa.jadi motivasi itu sudah ada sejak saya menjadi asisten laboratorium.” (Informan 1 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 2/7/2022.

“Saya ingin menjadi akuntan pendidik karena saya sudah menjalani sebagai asisten laboratorium dan nyaman dengan profesi ini. Lalu saya juga merasa bertanggungjawab ingin mendidik dan mengembangkan ilmu akuntansi. Menurut saya profesi pendidik ini merupakan profesi yang penuh tanggungjawab soalnya, peofesi ini yang mencetak lulusan akuntansi dan menentukan perilaku lulusan akuntansi nantinya dalam bekerja.” (Informan 5 Mahasiswa Angkatan 2019) Tanggal 1/7/2022

Dari kedua pernyataan informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kedua informan sudah menyukai profesi akuntan pendidik sejak kedua informan masih ada di bangku kuliah. Lalu menurut informan diatas profesi akuntan pendidik merupakan profesi yang penuh tanggung jawab dikarenakan profesi inilah yang akan mencetak lulusan akuntansi selanjutnya.

Persepsi mahasiswa terhadap minat profesi akuntan pendidik dilihat dari sudut pandang mental/psikologi

Pertumbuhan pribadi dalam memilih akuntan pendidik

Untuk menjadi seorang Akuntan Pendidik dibutuhkan skill, pengetahuan, maupun pengalaman. Seseorang harus mengembangkan skill dan pengetahuannya terkait akuntansi. Sebelum itu,

mahasiswa akuntansi juga harus memiliki passion terlebih dahulu didalam dunia akuntansi sehingga ketika sudah menjadi mahasiswa akuntansi, seseorang tersebut akan lebih mudah mengembangkan pribadinya. Salah satu informan menyampaikan bahwa dia memiliki motivasi memilih akuntansi karena dia merasa memiliki passion di bidang tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataannya,

“Karena saya sejak SMA sudah menyukai pelajaran Akuntansi dan sedikit menguasai skill dalam akuntansi sehingga meyakinkan saya untuk terjun ke jurusan akuntansi. Pastinya bisa dibilang sesuai passion.” (Informan 6 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018) Tanggal 6/6/2022.

“Karena terusan dari SMK Akuntansi dan dukungan dari orangtua saya.” (Informan 8 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018) Tanggal 6/6/2022.

Selanjutnya, Passion merupakan kecenderungan yang kuat terhadap suatu aktivitas yang digemari oleh seseorang. Suatu hal yang dikerjakan dengan ikhlas tanpa paksaan serta suatu bentuk panggilan dari alam bawah sadar seseorang. Pekerjaan atau aktivitas tertentu dilakukan secara terus menerus sehingga individu tidak merasa bosan dan lebih mudah untuk mengembangkan skill. Hal ini diperkuat oleh salah satu informan,

“Yang pertama saya menemukan passion saya itu dalam hal cenderung lebih suka mengajarkan seseorang. Walaupun dulu setelah saya lulus tidak langsung menjadi seorang Akuntan Pendidik tetapi dulu saya sebelum lulus sudah membuka les private untuk dibidang Akuntansi. Kemudian itu yang menjadi awal karir saya yang mendominasi pilihan saya menjadi Akuntan Pendidik.” (Informan 2 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 29/7/22.

Pertumbuhan pribadi juga terkait dengan perubahan yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Seiring berjalannya waktu pertumbuhan seseorang akan memiliki pola pertumbuhan yang berbeda seperti minat dan berbagai keharusan yang kewajiban yang harus dilaksanakan. Hal ini seiring dengan hasil wawancara yang dilakukan dimana menuntut pekerjaan yang fleksibel,

“Latar belakang saya belum selesai kuliah sudah menikah dan mempunyai anak. Sehingga saya berfikir profesi apa yang mendukung sebagai seorang ibu. Lalu saya berfikir yang sesuai adalah sebagai guru atau dosen karena saya Ketika kecil sudah diajak mengajar oleh orang tua saya. Saya berfikir profesi ini fleksibel karena harus mempunyai waktu Ketika suami atau anak sakit. Lalu menurut saya profesi ini merupakan pekerjaan yang mulia” (Informan 3 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 15/7/2022.

“Saya awalnya tertarik ke dunia mengajar dikarenakan melihat guru di sekolah, tetapi seiring berjalannya waktu saya tidak memiliki minat di bidang tenaga mengajar, saya lebih suka kerja teknis” (Informan 1 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018) Tanggal 16/6/2022

Berdasarkan wawancara kepada Informan 3 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang menjelaskan bahwa, dikarenakan pertumbuhan pribadi seperti bekeluarga menuntut beliau untuk memiliki pekerjaan yang fleksibel sehingga memudahkan beliau untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Lalu menurut Informan 1 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018 beliau dulunya pernah tertarik ke dunia mengajar tetapi seiring pertumbuhan pribadi dan berjalannya waktu tidak tertarik dan lebih menyukai hal hal yang bersifat teknis seperti menjadi akuntan perusahaan.

Kebijakan organisasi dalam memilih akuntan pendidik

Setiap pekerjaan pasti memiliki kebijakan masing-masing, begitu pun profesi Akuntan Pendidik. Untuk menjadi seorang Akuntan Pendidik dibutuhkan beberapa prosedur dan persyaratan. Salah satu persyaratan penting melakukan Ujian Nasional Akuntansi yang diadakan oleh Konsorsium Pendidikan Tinggi Ilmu Ekonomi yang sesuai dengan Surat Keputusan Menteri RI Tahun 1979 dan juga untuk menjadi seorang Akuntan Pendidik membutuhkan menjadi minimal Sarjana S2. Selain itu, ada beberapa prosedur yang harus dipenuhi. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan informan,

"Iya, untuk menjadi Akuntan Pendidik membutuhkan sertifikat mengajar dan mengharuskan menjadi S2."(Informan 3 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018) Tanggal 6/6/2022.

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang Akuntan Pendidik tidak mudah. Ada banyak sekali persyaratan yang harus kita penuhi. Hal tersebut juga menjadi alasan mengapa banyak mahasiswa akuntansi tidak memiliki minat terhadap profesi ini. Pernyataan itu diperkuat oleh beberapa informan,

"Iya. Menurut saya kebijakan dan administrasi yang ditetapkan untuk menjadi akuntan pendidik terlalu ribet seperti harus penelitian, pengabdian dan sebagainya."(Informan 6 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 1/7/2022

Maksud dari pernyataan yang disampaikan diatas, didapatkan bahwa adanya kebijakan pekerjaan dimana salah satunya pada profesi Akuntan Pendidik yang mengharuskan beberapa prosedur dan persyaratan wajib dipenuhi membuat beberapa mahasiswa akuntansi tidak tertarik terhadap profesi ini karena terlalu rumit.

"Dulu 2014 saya saat lulus S1 saya ditawari oleh Ketua Prodi apabila saya tertarik menjadi seorang Akuntan Pendidik atau dosen maka syarat administrasi oleh dikti minimal harus S2. Saat saya masih S1 dan memang sudah pingin menjadi seorang Akuntan Pendidik maka saya studi lanjut S2. Saya berusaha untuk memunhi semua persyaratan tersebut"(Informan 1 Dosen Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 2/7/2022

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa memang benar adanya untuk mengambil profesi akuntan pendidik terdapat beberapa persyaratan administrasi seperti harus menyelesaikan Sarjana 2. Menurut beberapa mahasiswa akuntansi kebijakan tersebut yang membuat mereka tidak tertarik ke profesi ini.

Pengawasan dalam organisasi terhadap minat akuntan pendidik

Untuk memastikan bahwa semua proses berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan visi, misi dan tujuan perusahaan. Sebuha perusahaan maupun institusi perlu untuk melakukan pengawasan. Termasuk di bidang pendidikan. Pengawasan dilakukan untuk mencegah sedini mungkin terjadinya kesalahan, penyelewengan, dan mencegah terjadinya hambatan. Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh atasan tetapi setiap tindakan dan perbuatan diawasi oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan seperti,

"Hal tersebut tidak menjadi faktor bagi saya karena saya lebih suka menjadi freelance dan sedang dibawah pengawasan." (Informan 3 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018) Tanggal 6/6/2022.

Menurut informan diatas bahwa faktor pengawasan diperlukan dalam suatu kinerja profesi termasuk Akuntan Pendidik. Selain itu, beberapa informan berpendapat bahwa faktor pengawasan ini tidak berpengaruh terhadap kinerja dalam menjalankan profesi, termasuk profesi Akuntan Pendidik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan,

“Tidak karena itu lebih ke evaluasi karena pengawasan tidak hanya dari atasan tetapi juga dari mahasiswa yang saya ajari. Memang saya diawasi oleh atasan tetapi yang lebih kita titik beratkan itu adalah pengawasan dari mahasiswa karena mahasiswa tidak mempunyai tindensi kepada kita.” (Informan 1 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 2/7/2022.

“Iya. Kalau kita sudah memilih sebuah profesi semisal melakukan kecurangan kita pasti diawasi oleh Allah, jadi bagi saya tidak terlalu penting. Karena saya bekerja tidak pamrih. Saya akan mengerjakan sebuah profesi sebaik baiknya baik diawasi maupun tidak.” (Informan 3 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 15/7/2022.

“Iya, karena ketika saya mengajar tanpa evaluasi maka saya tidak akan pernah maju baik dalam sistem pengajaran saya.” (Informan 2 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 29/7/2022.

Hubungan dengan pengawas, rekan kerja, dan bawahan dalam memilih profesi akuntan pendidik

Berdasarkan faktor hubungan dengan pengawas, rekan kerja dan bawahan kesemua informan sepakat berpendapat bahwa faktor ini tidak berpengaruh terhadap keputusan mereka dalam memilih atau tidak memilih profesi akuntan pendidik. Mereka berpendapat bahwan mereka akan bersikap profesional dalam menjaga hubungan sesama rekan kerja. Hal ini disampaikan oleh beberapa informan seperti,

“Tidak. Mau bekerja di manapun sebagai apapun penting untuk menjaga hubungan dengan karyawan atau atasan yang lain” (Informan 7 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 1/7/2022.

“Tidak. Saya akan menjaga hubungan baik dengan siapapun saya bekerja menurut saya kalau saya sinis atau terkesan tidak suka kepadanya justru membuat saya dan liniungan lebih tidak nyaman. Jadi sebaik mungkin saya menjaga hubungan dengan orang lain di lingkup kerja.” Informan 6 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 1/7/2022.

“Tidak. Berhubungan baik dengan semua orang adalah hal yang seharusnya dilakukan tidak hanya dalam lingkup profesi” (Informan 1 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 1/7/2022

Karyawan di bidang pendidikan tidak terlalu dituntut untuk selalu berkerja bersama rekan kerja. Terlebih lagi di Universitas Muhammadiyah Malang. Beberapa informan mengakui bahwa pembelajaran disini bersifat individual yang tidak mengharuskan sesama akuntan pendidik berdiskusi terlalu banyak sehingga faktor ini tidak menjadi faktor mereka dalam memiih akuntan pendidik.

“Di kampus ini menurut saya lebih bersifat individu berbeda dengan kampus lainnya yang menuntut semisal satu mata kuliah 3 dosen maka harus

berkoordinasi disini tidak. Sehingga menurut saya ketergantungan terhadap hubungan dengan rekan kerja tidak terlalu kuat” (Informan 3 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 15/7/2022.

Kondisi kerja dalam memilih akuntan pendidik

Kinerja merupakan tolok ukur keberhasilan sebuah perusahaan dalam melakukan fungsi bisnisnya termasuk akuntan pendidik. Ada beragam faktor yang mempengaruhi kinerja. Salah satu adalah motivasi yang berperan penting bagi karyawan dalam melakukan pekerjaan. Motivasi karyawan dalam bekerja dapat dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya seperti kondisi kerja dan budaya kerja. Kondisi kerja merupakan kondisi yang dirasakan karyawan ditempat karyawan bekerja. Sedangkan budaya kerja merupakan cara atau perilaku karyawan dalam bekerja yang ditetapkan perusahaan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan beberapa informan,

“Iya. Kondisi kerja akuntan pendidik dimana dengan berbagai kesibukan seperti aktivitas di lingkungan kampus, fakultas dan prodi akan sangat melelahkan.” (Informan 1 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 1/7/2022

“Iya, dikarenakan kondisi juga mempengaruhi tingkat kenyamanan saya saat bekerja.” (Informan 4 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 25/6/2022.

“Iya. Menurut saya menjadi dosen itu sibuk dengan kegiatan seperti mengabdikan, mengajar dan meneliti sehingga takutnya saya tidak ada waktu untuk diri sendiri, hobi dan keluarga.” (Informan 7 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 1/7/2022.

Menurut beberapa informan diatas dapat disimpulkan faktor ini menjadi informan tersebut tidak minat menjadi akuntan pendidik. Mereka berpendapat bahwa menjadi seorang akuntan pendidik akan menyita waktu mereka dengan berbagai kesibukan yang padat sebagai seorang akuntan pendidik. Hal ini dibantahkan oleh beberapa informan yang berpendapat bahwa,

“Iya. Akuntan pendidik itu fleksibel tidak ada tekanan atau beban. Tugas akuntan pendidik adalah menjaga dan harus mengerjakan dengan suka hati. Kalau semisal berfikir bahwa kondisi kerja mengekang dan tidak nyaman akan membuat hasil pekerjaan tidak baik.” (Informan 3 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 15/7/2022.

“Iya, kalau menurut saya di UMM ini lingkungan kerja dan kondisi kerja sangat kondusif jadi tidak ada jarak antara dosen dan mahasiswa. Jadi kondisi kerja ini sangat mendukung saya untuk berkinerja dengan baik. ((Informan 1 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 2/7/2022.

Menurut informan diatas, bahwa menjadi seorang akuntan pendidik sangat fliksibel serta sangat kondusif dalam menjalankan tugas. Selain itu menjadi akuntan pendidik tidak memiliki tekanan dalam menjalankan tugas pekerjaan sehari-hari. Hal tersebut yang menjadikan kondisi kerja menjadi sangat baik.

Status dan keamanan dalam memilih akuntan pendidik

Status sosial biasanya dikur melalui beberapa hal seperti Jabatan, pendidikan, kekayaan, politik, keturunan dan agama. Beberapa informan berpendapat bahwa seorang akuntan pendidik mendapatkan pengakuan status yang normal dan sama seperti warga lingkungan lainnya di lingkungan tempat tinggal. Informan tersebut berpendapat bahwa status sosial yang tinggi terlebih

lagi di desa adalah orang yang memiliki keturunan dan agama yang baik. Hal tersebut disampaikan oleh beberapa informan,

“Tidak. Menurut saya seorang akuntan pendidik tidak memiliki tingkat status yang tinggi dilingkungan tempat tinggal. Dikarenakan yang biasanya mendapatkan status yang tinggi ditempat tinggal adalah masyarakat yang memiliki status keturunan dan agama yang baik.” (Informan 7 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 1/7/2022

Beberapa informan setuju bahwa seorang akuntan pendidik mendapatkan pengakuan status yang baik di lingkungan tempat tinggal terlebih lagi di desa. Masyarakat berpendapat bahwa seorang pendidik terlebih dipandang berpendidikan tinggi. Status yang tinggi di masyarakat akan membuat akuntan pendidikan merasa lebih aman. Hal ini disampaikan oleh beberapa informan sebagai berikut,

“Status saya sebagai dosen di masyarakat di daerah saya penting karena dianggap orang berilmu tinggi. Tetapi di Malang masyarakat disini pintar dan berpengalaman sehingga menurut saya disini tidak terlalu penting” (Informan 3 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 15/7/2022.

Harapan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan pendidik

Motivasi membuat seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya sesuai harapan. Harapan tersebut muncul sebelum maupun saat mereka menjadi mahasiswa akuntansi. Rata-rata mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang memiliki harapan bahwa dengan memilih jurusan akuntansi, mereka memiliki harapan prospek kerja pada jurusan ini selalu dibutuhkan dan sangat luas. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan beberapa informan,

“ Mendapatkan peluang pekerjaan yang lebih luas dan juga bisa menjadi seorang akuntan yang berguna, melaporkan keuangan sesuai dengan etika bisnis serta bisa mengelola keuangan dengan baik.” (Informan 1 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018) Tanggal 16/6/2022

“Karena menjadi seorang akuntan memiliki prospek kerja yang sangat luas. Selain itu, agar mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jurusan yang saya pilih yaitu sebagai Akuntan.” (Informan 7 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018) Tanggal 6/6/2022.

“Supaya bisa mendapatkan pekerjaan yang jelas karena dunia pekerjaan akuntan itu luas. Lulusan akuntansi bisa bekerja dimana saja” (Informan 2 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018) Tanggal 16/6/2022

Maksud dari pernyataan informan di atas adalah mereka memiliki harapan menjadi mahasiswa akuntansi karena lulusan akuntansi pasti dibutuhkan. Prospek kerja lulusan akuntansi juga sangat luas terlebih di era serba maju seperti saat ini yang dimana dunia bisnis di Indonesia semakin berkembang dan setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang akuntan profesional untuk mempertahankan eksistensinya. Namun, beberapa mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang memiliki harapan bahwa mereka dapat berkarir di bidang keuangan sebagai pegawai kantor dan bank saja. Hal tersebut disampaikan oleh beberapa informan,

“Supaya lulus dengan menjadi seorang akuntan perusahaan.” (Informan 1 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 1/7/2022

"Untuk dapat bekerja sebagai Akuntan publik atau Akuntan Perusahaan dan minimal menjadi pegawai bank." (Informan 6 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018) Tanggal 6/6/2022

"Lulus tepat waktu, menjadi akuntan perusahaan (shopee bagian accounting)" (Informan 3 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 1/7/2022

Maksud dari pernyataan informan diatas, mereka memiliki harapan bahwa ketika menjadi sarjana akuntansi kelak, mereka dapat berkarir di bidang keuangan atau menjadi pegawai bank. Selain itu, menjadi pengusaha dan wakil rakyat juga menjadi harapan salah satu harapan mahasiswa akuntansi. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu informan pada wawancara tanggal 13 Februari 2022,

"Harapan saya bisa menjadi wakil rakyat dan harapan saya ilmu yang saya dapatkan bisa berguna bagi masyarakat sekitar." (Informan 4 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 6/6/2022.

"Mendapatkan ilmu yang belum saya dapatkan sebelumnya sehingga saya mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas. Serta saya berharap akan menjadi pembisnis ketika saya sudah lulus." (Informan 3 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 6/6/2022.

Persepsi mahasiswa terhadap minat profesi akuntan pendidik dilihat dari sudut pandang spiritual

Faktor agama menjadi motivasi dalam memilih profesi akuntan pendidik

Islam sangat mementingkan pendidikan dan pengetahuan. Pengetahuan didapatkan dari proses belajar dan mengajar. Hal ini dapat menjelaskan tingginya kemuliaan yang didapatkan oleh seorang pendidik karena memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuana kepada generasi selanjutnya sehingga akan membentuk generasi yang berkualitas tinggi. Ilmu yang sangat baik adalah ilmu yang berguna dan diajarkan kembali. Hal ini selaras dengan tugas akuntan pendidik sebagai seseorang yang mengajarkan kembali ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Seiring dengan pernyataan dari wawancara yang dilakukan,

"Karena akuntan pendidik juga merupakan pekerjaan yang halal dan di anjurkan. Sebab dalam agama juga mengajarkan untuk saling berbagi ilmu sesama manusia, saling mengajarkan, dalam arti manusia di anjurkan untuk tidak pelit ilmu" (Informan 2 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018) Tanggal 16/6/2022.

"Agama saya tidak menentukan motivasi saya, hanya passion yang menjadi acuan saya dalam menentukan motivasi dalam memilih tidaknya sebagai akuntan profesi. Bahkan menurut saya agama justru mengajarkan untuk berbagi ilmu untuk emmbentuk generasi yang baik. Justru sepertinya agama akan menjadi motivasi buat milih jadi dosen ya. Mungkin kalau saya sudah tua saya tertarik jadi dosen" (Informan 4 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 25/6/2022

Menurut kedua informan diatas faktor agama tidak mempengaruhi motivasi mereka untuk tidak tertarik terhadap profesi akuntan pendidik. Justru mereka setuju bahwa faktor agama akan membuat mereka tertarik ke profesi yang mulia ini. Ketiga informan setuju bahwa profesi ini dimuliakan karena memberikan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain.

Dari Abdillah ibn Amr ibn Ash RA, “Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda, “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat. Berkislah tentang Bani Israel dan tidak apa-apa. Barangsiapa berdusta atas namaku, maka bersiaplah mendapatkan kursinya dari api neraka.” (HR Bukhari). Hadits ini membuktikan bahwa Islam memuliakan pengetahuan serta menegaskan bahwa tidak ada pengetahuan yang buruk. Allah juga menyeru umatnya untuk berbagi pengetahuan dengan jujur dan benar. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti,

“Iya dikarenakan didalam islam dikatakan sampaikanlah walau satu ayat, mungkin ini cara saya mengimplementasikan dari ayat tersebut. Yang dimana memberikan ilmu amal yang tidak terputus sampai saya meninggal. Jadi itu juga menjadi motivasi kenapa saya memilih sebagai Profesi Akuntan Pendidik” (Informan 1 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 2/7/2022.

“Iya karena di dalam Islam ada pepatah sampaikanlah walaupun satu ayat. Lalu ketika saya menyampaikan ilmu ke mahasiswa kemudian mahasiswa saya menyampaikan ke lainnya hal itu akan menjadi keberkahan dalam hidup saya” (Informan 3 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 15/7/2022.

Salah satu hal yang menarik menurut ajaran Islam adalah sebagaimana Islam memuliakan seorang pendidik. Seorang pendidik bukan hanya bertugas untuk mengajarkan ilmu, tetapi bertugas untuk membentuk generasi yang berpengetahuan tinggi dengan adab. Begitu tingginya penghargaan kepada pendidik sehingga terdapat pepatah bahwa pendidik adalah pahlawan tanpa tanda jasa.

Keikhlasan dan kesenangan memberikan ilmu dalam memilih profesi akuntan pendidik

Kesenangan tidak hanya didapatkan dari hal materil di dunia tetapi dapat diperoleh dari kesenangan yang berawal dari keikhlasan dalam melakukan sebuah hal. Terlebih lagi ikhlas dalam melaksanakan dan menjalankan profesi. Keikhlasan akan membuat seseorang tenang dan merasa senang serta mendorong untuk diterimanya amal baik oleh Allah di dunia. Kesenangan terhadap suatu kegiatan atau profesi akan membuat seseorang ikhlas dalam menjalankannya. Hal ini seperti selaras seperti hasil wawancara yang dilakukan:

“Sebelum saya memilih pekerjaan ya pastinya saya mencari kesenangan di bidang tersebut. Kalau sudah senang hati saya akan ikhlas dengan semua pekerjaan dan beban yang diberikan. Hanya saja mungkin faktor ini mungkin bisa saya dapatkan di Profesi Akuntan yang lain” (Informan 5 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018) Tanggal 6/6/2022.

“Tidak. Faktor ini bukan penyebab saya tidak mau menjadi dosen akuntansi. Saya akan menyari kesenangan di bidang lain sehingga akan menimbulkan keikhlasan ketika sudah bekerja. Menurut saya ya penting membuat sebuah pekerjaan terasa menyenangkan supaya kita lebih ikhlas dalam menjalankannya dan menghasilkan pekerjaan yang optimal” (Informan 7 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 1/7/2022

Ilmu adalah sesuatu yang tidak dapat diukur harganya. Ilmu yang baik adalah ilmu yang dapat diterima dengan mudah. Bukan hal yang mudah untuk menyampaikan sebuah ilmu supaya dapat difahami oleh banyak orang. Hal ini membuat seorang pendidik harus memiliki keikhlasan dalam

memberikan ilmu sehingga menimbulkan kesenangan dan akan memberikan hasil yang optimal. Keikhlasan dan kesenangan justru menjadi faktor motivasi beberapa informan dalam memilih profesi akuntan pendidik,

“Seperti yang saya katakan saya menyukai mengajar sejak saja menjadi asisten laboratorium, jadi bukan hanya kita memberi ilmu tetapi kita juga dapat belajar dan motivasi terbesar saya agar ilmu yang saya kasih dapat mudah dipahami” (Informan 1 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 2/7/2022.

“Iya. Karena saya senang bertemu dengan mahasiswa yang unik dengan sifat dan sikap yang beragam. Berbeda dengan bekerja dengan benda mati seperti computer, kertas dan lain lain. Bertemu dengan mahasiswa itu menyenangkan” (Informan 3 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 15/7/2022.

Linkungan yang agamis dalam memilih akuntan pendidik

Semua agama mengajarkan kebaikan kepada setiap pemeluknya. Tidak ada agama yang mengajarkan hal-hal buruk dan tidak terpuji. Seperti halnya, dalam agama Islam. Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin, yaitu agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan dan jin, apalagi sesama manusia. Artinya, sesama makhluk Tuhan harus saling menyayangi. Salah satu langkah saling menyayangi adalah dengan berperilaku berbagi dan bersedekah. Bersedekah dan berbagi tidak hanya berbentuk harta tetapi dapat juga berbentuk berbagi ilmu pengetahuan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan beberapa informan,

“Bisa menjadi faktor pertimbangan karena dengan memberikan ilmu pahala yang didapatkan tidak putus” (Informan 6 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018) Tanggal 6/6/2022

Menurut salah satu informan, hal ini juga menjadi faktor pemilihan karir dikarenakan bekerja di lingkungan Muhammadiyah. Dikarenakan dalam Muhammadiyah sendiri berlandaskan dengan ajaran Nabi Muhammad. Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan,

“Iya jelas, karena UMM dinaungi dengan ajaran Nabi Muhammad. Selain menjadi swasta yang terbaik UMM itu dinaungi dengan ajaran Nabi Muhammad.” (Informan 1 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah) Tanggal 2/7/2022.

Ketentruman badaniah dalam memilih akuntan pendidik

Ketentruman berasal dari kata tentram yang berarti aman atau tidak rusuh dan tidak dalam kekacauan. Dalam hal ini yang dikatakan ketentruman badaniah adalah tidak gelisah, tenang hati dan pikiran ketika menjalankan tugas sebagai akuntan pendidik. Beberapa informan menjelaskan bahwa dengan menekuni bidang akuntan pendidik mereka akan memenuhi rasa ketentruman badaniah di diri mereka. Sebaliknya, beberapa informan yang tidak memilih untuk menjadi akuntan pendidik juga meyakini bahwa profesi yang menyenangkan dan passion dari seseorang akan membuat profesi tersebut menimbulkan rasa ketentruman badaniah. Hal ini disampaikan oleh wawancara berikut,

“Tidak menjadi faktor saya gamau jadi dosen akuntansi. Tapi mau di profesi manapun jika kita senang dan menyukai profesi kita, kita akan merasa tenang dan menyenangkan. Itu yang dimaksud ketentruman badaniah” (Informan 7

Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 1/7/2022.

“Tidak. Dengan mengajar akan memberikan ketentraman bagi pengajar soalnya berbagi ilmu itu kan hal yang mulia jadi atas kuasa Allah pasti mendapatkan ketentraman badaniah. Tetapi gak di akuntan pendidik aja jika saya merasa menjadi profesi yang lain juga menyenangkan pasti menimbulkan ketentraman badaniah” (Informan 1 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 1/7/2022

Berdasarkan beberapa informan diatas, jawaban dari pertanyaan mengenai ketentraman badaniah dominan menyebutkan bahwa profesi akuntan pendidik akan menimbulkan rasa ketentraman badaniah karena merasa profesi tersebut menyenangkan. Bahkan kedua informan yang tidak memilih untuk fokus di profesi akuntan pendidik menyetujui faktor ketentraman badaniah menjadi suatu hal yang penting dalam menjalankan profesinya. Hanya saja faktor ini bukan menjadi penyebab mereka tidak memilih untuk menjadi akuntan pendidik. Pernyataan ini berbeda jika dibandingkan dengan pernyataan oleh salah satu informan,

“Iya karena saya merasa ada beban tersendiri jika mengajar seperti saya harus mempelajari hal yang ingin diajarkan dan mempunyai banyak literasi dan pengetahuan tapi memang saya sendiri tidak merasa mengajar itu menyenangkan. Mungkin kalau merasa mengajar itu menyenangkan fine fine aja” (Informan 3 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019) Tanggal 1/7/2022

Berdasarkan informasi tambahan bahwa informan diatas merupakan Asisten Laboratorium angkatan 2019 dan merasa bahwa kegiatan mengajar memberikan beban kepada informan dikarenakan harus mempelajari materinya terlebih dahulu. Tetapi informan memberikan pernyataan penegas bahwa jika seseorang menyukai profesinya, maka tidak akan merasa terbebani dengan itu kan menciptakan ketentraman badaniah

Sejatinya profesi akuntan pendidik adalah profesi yang mulia karena sebaik baik manusia yang berilmu adalah manusia yang menyebarkan ilmu. Melaksanakan pekerjaan yang mulia akan terasa menyenangkan sehingga membuat seseorang akan mendapatkan ketentraman badaniah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu informan,

“Iya artinya bagaimana posisi kita itu menjadi suatu ibadah karena orang bekerja itu tidak hanya untuk uang tetapi mencari ketenangan kemudian ketika sudah ketemu itu maka itulah rizki kita. Karena harta tidak menjamin apa-apa” (Informan 2 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 29/7/2022.

Mendapatkan ganjaran beramal ibadah dalam memilih profesi akuntan pendidik

Islam sangat memuliakan seorang guru atau pendidik. Islam juga memuliakan pengetahuan dengan menuntut hambanya untuk terus mencari ilmu pengetahuan sebanyak banyaknya. Sebagaimana ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diamalkan oleh pelakunya. Untuk itu seseorang yang berilmu harus memberikan manfaat kepada umat dengan cara mengajarkannya. Menurut beberapa pernyataan dari informan bahwa ganjaran bukanlah menjadi tujuan utama mereka menjadi akuntan pendidik tetapi sebagai bonus atas kerja keras dan usaha mereka. Hal ini disampaikan oleh,

“Harapan saya untuk mengamalkan ibadah, saya bisa mengamalkan dalam bentuk membagikan ilmu, ibadah dll di bidang akuntan lain, selain akuntan pendidik. Asal di jalankan dengan ikhlas maka akan sangat bermanfaat bagi diri

sendiri dan sekitar” (Informan 1 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018) Tanggal 16/6/2022

“Saya tidak berharap ganjaran karena saya memberikan seikhlasnya” (Informan 4 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018) Tanggal 6/6/2022

Berbanding terbalik dengan beberapa informan diatas, beberapa informan mengungkapkan bahwa ganjaran yang menjadi faktor mereka memilih profesi akuntan pendidik. Dikarenakan pendidik merupakan profesi yang mulia dan mendapatkan kedudukan yang mulia disisi Allah. Mereka berpendapat bahwa ganjaran atau pahala yang berlipat ganda karena menyebarkan ilmu merupakan salah satu tujuan dalam memilih sebuah profesi. Hal ini seperti yang disampaikan informan,

“Iya. Saya ingin mendapatkan pahala dan ganjaran dengan menjalani profesi sebagai akuntan pendidik ini karena pepatah sampaikanlah walaupun satu ayta dimana ini akan menjadi menjadi pahala amal jariyah” (Informan 3 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 15/7/2022.

Memberikan ilmu, supaya ilmu tersebut bermanfaat dalam memilih profesi akuntan pendidik

Prinsip membagikan ilmu adalah hal-hal yang perlu terus ditanamkan agar langkah sebagai pembelajar juga dapat dilakukan dengan baik. Bahkan beberapa informan yang tidak tertarik menjadi akuntan pendidik, menyutujui bahwa profesi akuntan pendidik akan memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat dan agama. Hal ini disampaikan oleh:

“Bisa menjadi pertimbangan karena ketika memberikan ilmu akan mendapatkan ganjaran yang mengalir terus menerus sampai kita meninggal” (Informan 6 Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018) Tanggal 6/6/2022

Informan berikut menyampaikan bahwa faktor ini akan menjadi penyebab informan tersebut memilih profesi akuntan pendidik walaupun diawal informan tersebut tidak berminat terhadap profesi ini. Seseorang yang mengajarkan ilmu kepada orang lain, dapat dikatakan ia telah menyebarkan petunjuk Allah Swt yang merupakan sebab utama terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan dalam alam semesta. Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa mengajarkan suatu ilmu, maka dia mendapatkan pahala dari orang-orang yang mengamalkannya dengan tidak mengurangi sedikit pun pahala orang yang mengerjakannya itu.” (HR Ibnu Majah).

Membagikan ilmu yang bermanfaat adalah salah satu dari tiga amal yang takkan terputus pahalanya (amal jariyah). Kehidupan ilmu lebih panjang daripada kehidupan manusia. Memanfaatkan ilmu dengan membuat sesuatu yang berguna, lalu meninggal, walaupun raga sudah tak dapat lagi berkarya, tetapi hal-hal yang sudah hasilkan tentu saja akan masih dapat berguna bagi banyak orang.

“Iya, karena saya mengajar tidak hanya membuat mereka paham tetapi apa yang bisa dilakukan dengan ilmu yang sudah saya ajarkan dan yang mereka gunakan minimal tempat tinggal mereka” (Informan 2 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 29/7/2022.

“Pasti, jadi saya ketika mencerdaskan satu orang saja maka tidak menutup kemungkinan akan mencerdaskan lebih banyak orang lagi. Jadi harapan saya memang saya mencerdaskan anak mahasiswa di UMM tetapi mereka akan mempunyai pekerjaan masing-masing didalam pekerjaan pasti punya bawahan bisa ngajari mungkin bisa dari ilmu yang saya berikan dan juga mungkin untuk anak-anak mereka bahkan cucu-cucu mereka bisa menularkan ilmu, itu artinya

dari satu bisa tumbuh banyak. Harapan saya memang saya mengajar hanya di UMM tapi semoga kebermanfaatannya di UMM itu bisa untuk masyarakat luas" (Informan 1 Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang) Tanggal 2/7/2022

Beberapa informan di atas setuju bahwa faktor memberikan ilmu supaya ilmu tersebut bermanfaat merupakan salah satu faktor dalam pemilihan karir akuntan pendidik. Hal ini dikarenakan pentingnya ilmu dalam kehidupan manusia bukan hanya soal keuntungan yang didapat, tetapi juga kebermanfaatannya yang terus mengalir dan lebih besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang terhadap profesi akuntan pendidik berdasarkan Teori Motivasi Herzberg ditinjau dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik atau yang biasa disebut faktor motivator meliputi minat pekerjaan, pertumbuhan pribadi, faktor agama dan keikhlasan serta kesenangan memberikan ilmu. Sedangkan faktor ekstrinsik yang biasa disebut faktor hygiene meliputi kebijakan perusahaan, pengawasan, hubungan dengan pengawas, rekan kerja dan bawahan, kondisi kerja, tingkat gaji, status dan keamanan dan lingkungan agamis. Faktor yang berpengaruh terhadap tidak tertariknya mahasiswa pada bidang akuntan pendidik berdasarkan teori motivasi Herzberg adalah minat pekerjaan, kebijakan perusahaan, kondisi kerja dan tingkat gaji.

Teori Motivasi dan Teori Harapan adalah kedua teori yang saling berkaitan dimana Teori Harapan yang dikemukakan oleh Victor H Vroom beranggapan bahwa seseorang akan termotivasi melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sesuai harapan. Dalam perspektif Teori Harapan, persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap profesi akuntan pendidik ini belum cukup bagus dimana beberapa mahasiswa tidak memiliki harapan menjadi seorang akuntan pendidik karena beberapa faktor dari Teori Motivasi. Faktor yang berpengaruh terhadap tidak tertariknya mahasiswa pada bidang akuntan pendidik berdasarkan Teori Harapan adalah mahasiswa lebih cenderung berharap ketika lulus dari jurusan akuntansi menjadi seorang akuntan di perusahaan maupun pemerintah. Berdasarkan penelitian ini hanya dua dari 16 mahasiswa yang menjadi informan tertarik untuk menjadi seorang akuntan pendidik.

Keterbatasan dan saran

Beberapa informan tidak dapat menjawab rumusan masalah karena minimnya pengetahuan mereka terkait profesi akuntan pendidik ini sehingga jangkauannya semakin menyempit.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan jenis penelitian mix method dengan teknik pengambilan data kuesioner dan diperkuat dengan wawancara. Selain itu, pastikan informan yang dipilih tidak buta terkait profesi akuntan pendidik ini sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Serta untuk informan peneliti mahasiswa yang sedang menjalankan S2 atau mahasiswa menempuh jurusan pendidikan akuntansi.

Referensi

Ali, F., Ashfaq, M., Begum, S., & Ali, A. (2020). How "Green" thinking and altruism translate into purchasing intentions for electronics products: The intrinsic-extrinsic motivation mechanism. *Sustainable Production and Consumption*, 24, 281–291.

- <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.07.013>
- Calabor, M. S., Mora, A., & Moya, S. (2019). The future of 'serious games' in accounting education: A Delphi study. *Journal of Accounting Education*, 46(April 2017), 43–52. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2018.12.004>
- Chopra, K. (2019). Vroom's expectancy theory to motivate academic library users in India using grounded theory approach. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 68(4/5), 300–322. <https://doi.org/10.1108/gkmc-09-2018-0079>
- Cohen, J. R., Dalton, D. W., Holder-Webb, L. L., & McMillan, J. J. (2020). An Analysis of Glass Ceiling Perceptions in the Accounting Profession. *Journal of Business Ethics*, 164(1), 17–38. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-4054-4>
- Gilal, F. G., Zhang, J., Gilal, R. G., & Gilal, N. G. (2019). Integrating intrinsic motivation into the relationship between product design and brand attachment: a cross-cultural investigation based on self-determination theory. *European Journal of International Management*, 14(1), 1–27. <https://doi.org/10.1504/EJIM.2020.103800>
- Min, H. K., Tan, P. X., Kamioka, E., & Sharif, K. Y. (2020). Enhancement of Study Motivation Model by Introducing Expectancy Theory. *International Journal of Learning*, 6(1), 28–32. <https://doi.org/10.18178/IJLT.6.1.28-32>
- Ozili, P. K. (2020). Advances and issues in fraud research: a commentary. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 92–103. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2019-0012>
- Poje, T., & Zaman Groff, M. (2022). Mapping Ethics Education in Accounting Research: A Bibliometric Analysis. *Journal of Business Ethics*, 179(2), 451–472. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04846-9>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Santoso, A., & Cahaya, F. R. (2019). Factors influencing plagiarism by accounting lecturers. *Accounting Education*, 28(4), 401–425. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1523736>
- Singh, M., & Bhattacharjee, A. (2020). A Study to Measure Job Satisfaction Among Academicians Using Herzberg's Theory in the Context of Northeast India. *Global Business Review*, 21(1), 197–218. <https://doi.org/10.1177/0972150918816413>
- Siyal, S., Xin, C., Umrani, W. A., Fatima, S., & Pal, D. (2021). How Do Leaders Influence Innovation and Creativity in Employees? The Mediating Role of Intrinsic Motivation. *Administration and Society*, 53(9), 1337–1361. <https://doi.org/10.1177/0095399721997427>
- Sobaih, A. E. E., & Hasanein, A. M. (2020). Herzberg's theory of motivation and job satisfaction: Does it work for hotel industry in developing countries? *Journal of Human Resources in Hospitality and Tourism*, 19(3), 319–343. <https://doi.org/10.1080/15332845.2020.1737768>
- Van den Broeck, A., Howard, J. L., Van Vaerenbergh, Y., Leroy, H., & Gagné, M. (2021). Beyond intrinsic and extrinsic motivation: A meta-analysis on self-determination theory's multidimensional conceptualization of work motivation. *Organizational Psychology Review*, 11(3), 240–273. <https://doi.org/10.1177/20413866211006173>
- Wang, M., Guo, T., Ni, Y., Shang, S., & Tang, Z. (2019). The effect of spiritual leadership on employee effectiveness: An intrinsic motivation perspective. *Frontiers in Psychology*, 9(JAN), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02627>
- Zhang, Y., Xiong, F., Xie, Y., Fan, X., & Gu, H. (2020). The Impact of Artificial Intelligence and Blockchain on the Accounting Profession. *IEEE Access*, 8, 110461–110477. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3000505>

Author information

Authors and Affiliations

Universitas Muhammadiyah Malang

Ali Hosnan, Driana Leniwati, Endang Dwi Wahyuni, & Mudrifah

Contributions

All authors contribute equally in the research and publication process.

Corresponding author

Correspondence to Driana Leniwati, Email: driana@umm.ac.id

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

Additional information

Publisher's Note

Imperium Research Institute remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations

Rights and permissions

Open Access. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

Cite this paper:

Hosnan, A., Leniwati, D., Wahyuni, E., & Mudrifah, M. (2023). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap minat profesi akuntan pendidik: teori motivasi dan harapan berbasis akuntansi syariah. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 209-230. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.913>



AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

AKURASI: Journal Accounting and Financial Research

Publisher : LPMP Imperium
Frequency : 3 issues per year (April, August, & December)
ISSN (online) : 2685-2888. [SK ISSN](https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.913)
DOI : Prefix 10.36407
Accredited : [SINTA 4](https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.913)